

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 KARAWANG BARAT

Alya Aulia Syafaah¹, Ajat Rukajat², Yayat Herdiana³

1)Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

2)Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

3)Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

alyaauliasyf19@gmail.com .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring SMP Negeri 2 Karawang Barat. Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesulitan belajar yang sedang terjadi di SMP Negeri 2 Karawang Barat terjadi karena faktor masalah pandemi covid-19 yang sedang terjadi yang mengakibatkan munculnya kesulitan belajar dikarenakan pembelajaran di lakukan secara jarak jauh atau daring yang berimbas kepada siswa dan guru, guru di tuntut ntuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik guru harus menyiapkan strategi dalam mengatasi segala kesulitan dalam pembelajaran terutama mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Untuk menghadapi masalah tantangan dalam pembelajaran daring SMP Negeri 2 Karawang Barat seorang guru harus memiliki kepiawaian dalam memberikan program belajar dari rumah kepada siswa, diharapkan dengan adanya pembelajaran daring dapat memberikan pembelajaran ang bermakna bagi peserta didik. Penelitian tentang Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Karawang Barat bertujuan: (1) memahami masalah dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, (2) mencari solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, (3) membuat strategi pembelajaran yang efektif di masa pandemic covid-19.

Kata kunci: Strategi, Mengatasi kesulitan Belajar, Covid-19.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the strategy of Islamic Religious Education teachers in online learning at SMP Negeri 2 Karawang Barat. The approach taken in this research is to use a qualitative descriptive approach. Learning difficulties that are happening at SMP Negeri 2 Karawang Barat occur because of the ongoing covid-19 pandemic problem which causes learning difficulties to arise because learning is carried out remotely or online which affects students and teachers, teachers are required to provide teaching and learning activities. With good education, teachers must prepare strategies in overcoming all difficulties in learning, especially overcoming difficulties in learning Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic. To face challenges in online learning at SMP Negeri 2 Karawang Barat, a teacher must have expertise in providing learning programs from home to students, it is hoped that online learning can provide meaningful learning for students. Research on Teacher Pai's Strategy in Overcoming Learning Difficulties of Class VIII Students During the Covid-19 Pandemic At SMP Negeri 2 Karawang Barat aims to: (1) understand problems in online learning during the covid-19 pandemic, (2) find solutions in implementing learning online, (3) create effective learning strategies during the covid-19 pandemic.

Keywords: Strategy, Overcoming Learning difficulties, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, pendidikan bisa mendorong dalam meningkatkan kualitas seorang individu berupa peningkatan kompetensi kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Sebagaimana yang diketahui dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan ialah proses untuk melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk memenumbuhkan nilai potensial dari peserta didik dalam menanamkan, memeberikan pendidikan agar pesertadidik dapat memiliki keterampilan, kecerdasan, dan mempunyai ahklak mulia.

Sistem pendidikan agama Islam di Indonesia lebih menekankan kepada aspek keimanan dan keyakinan dalam beragama. Rahmat (2019:22) menjelaskan pembelajaran PAI merupakan program pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, melalui proses pembelajaran agama Islam baik di luar sekolah maupun di sekolah yang berada pada naungan kementerian Agama. Pembelajaran PAI sangat penting karena dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar membimbing dan mendidik anak yang diarahkan pada

perkembangan jasmani dan rohani, sehingga mampu membentuk kepribadian utama yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Abdul Majid (2019:23), dalam memberikan pendidikan agama islam haruslah mulai di tanamkan dalam keperibadian anak mulai dari anak lahir bahkan pada saat masih di dalam kandungan dan kemudian pendidikan dilanjutkan di sekolah, mulai dari TK hingga Universitas.

Islam sebagai agama Rahmatan lil'alamin, memeberi tahu kita akan pentingnya pendidikan, dam mewajibkan untuk dapat menuntut ilmu melalui pendidikan nonformal maupun formal. Karena itu pendidikan sangat penting dalam Al-Qur'an tertulis dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berdirilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang

beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”. (QS. Al-Mujadilah: 11)

Oleh karena itu, di perlukan pengajaran PAI yang baik dengan melalui penggunaan metode dan memanaj perangkat pembelajaran dengan baik. Ketika pengajaran PAI yang pada umumnya dilaksanakan langsung di rauang kelas dengan melakukan interaksi langsung dan pelaksanaannya di lakukan semaksimal mungkin, setiap orang tua memiliki harapan yang besar untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang cerdas, terampil, berbudi luhur, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Namun ironisnya dunia saat ini sedang di gemparkan oleh virus berbahaya yang korbannya sangat banyak. Hampir semua negara di dunia terkena dampak Pandemi Coronavirus Disease 2019. Jumlah penderita Coronavirus Disease 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19 di dunia semakin bertambah, wabah ini melanda semua negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data dari WHO (World Healty Organization) sudah lebih dari jutaan orang terpapar virus Covid-19 (Ana Widyastuti, 2021:1). Dampak dari penyebaran Covid-19 proses pembelajaran akan terus dilakukan dari rumah atau yang disebut dengan Study Home. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring (online). Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik akan tetap bisa belajar walaupun tidak dilakukan tatap muka secara langsung didalam ruang kelas. Perubahan yang sangat cepat dari model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (online) menimbulkan banyak

masalah dalam pelaksanaannya. Terdapat banyak hal baru yang semestinya diadaptasi dalam praktik pembelajaran daring, antara lain adanya perubahan sistem komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik. Bahkan pembelajaran daring ini segala kegiatan dan proses pembelajaran menjadi serba terbatas. Dengan adanya perubahan proses pemmenjadikan tantangan tersendiri bagi guru di setiap lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru senantiasa memperhatikan aktivitas belajar peserta didik karena kegiatan belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Berhasil tidak nya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menjalankan tugasnya seorang guru perlu memahami dan mempunyai gambaran menyeluruh tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, dan juga langkah apa saja yang akan dipersiapkan agar kewajiban guru dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang berbanding dengan yang diharapkan, apalagi jika seorang guru menjumpai hambatan yang tidak terduga dalam pelaksanaann proses belajar mengajar.

Sedangkan kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap individu dalam proses pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring (online) siswa menjadi sangat dibatasi untuk komunikasi, berkereasi dan berinteraksi. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut seperti tingkat penguasaan materi yang rendah, kejenuhan pembelajaran daring, kurangnya motivasi dan minat dalam belajar, serta faktor internal dan eksternal, ditambah dengan kendala jaringan internet dan tidak mempunyai akses internet yang mengakibatkan

peserta didik mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi Covid-19.

SMP Negeri 2 Karawang Barat Merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang sedang terjadi di masa pandemi Covid-19. Dalam proses pembelajaran daring setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar terutama di kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini untuk mencapai hasil pembelajaran guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dimasa pandemi Covid-19. Seorang guru agama tidak hanya sekedar guru yang mengajar namun juga sebagai pendidik, selain berkewajiban mengajar siswa untuk dapat mencapai tujuan dalam pendidikan Islam, selain itu guru juga harus dapat bisa meningkatkan potensi yang di miliki siswa untuk menjadi muslim yang sempurna. Kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan secara matang untuk dapat memilih media yang akan di pakai dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian deskriptif ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran, serta mengadakan simulasi materi Pendidikan Agama Islam agar dapat memberikan pemahaman dan ilmu yang bermanfaat untuk siswa serta membangun semangat dan kemandirian belajar siswa sehingga mencapai tujuan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang di hasilkan berupa data tertulis, lisan dan perilaku seseorang yang bisa diamati. Penelitian kualitatif ini

didasarkan pada kondisi objek alam, yaitu objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Pada penelitian deskriptif kualitatif, permasalahan yang ada masih bersifat sementara, untuk bisa menyusun rencana penelitian deskriptif kualitatif di butuhkan teori-teori yang akan di kembangkan setelah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2019: 213).

Sumber data merupakan apa yang di alami, di pikirkan, dan diinformasikan oleh partisipan. sumber data penelitian kualitatif dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar. Endang Widi Winarni (2018:151) menyatakan dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk menentukan suatu sumber data pada orang yang akan di wawancarai dapat di laksanakan secara purposive, dengan cara memilih dan mempertimbangkan tujuan tertentu. Berbagai dari hal itu peneliti melakukan penelitian yang menjadikan sumber data ialah:

Tabel 1
Responden Penelitian

No	Responden Penelitian	Jumlah	Responden
1.	Kepala Sekolah	1	1 orang
2.	Guru PAI	1	1 orang
3.	Siswa Kelas VIII I	40	5 orang
Jumlah			7 orang

Dalam penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan penelitian peneliti menggunakan sumber data dari observasi, wawancara, dan dokumen yang berhubungan dengan SMP Negeri 2 Karawang Barat. Tujuan dari

penelitian ini ialah untuk mengumpulkan data maka dari itu teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya tidak pasti dikarenakan dalam pengambilan data tergantung pada penggunaannya, dalam konteks masalah dan gambaran yang akan di peroleh (A Muri Yusuf, 2014:372).

Pengumpulan data dapat di lakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi/gabungan (Endang Widi Winarni, 2018:159).

Sugiyono (2019:244), menjelaskan dalam melakukan analisis data peneliti harus menyusun data yang telah terkumpul dari wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi untuk di susun secara sistematis, data yang terkumpul di bagi menjadi beberapa kategori dan diuraikan ke unit-unit untuk di susun menjadi kesimpulan yang dapat di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Data diklasifikasikan menurut variabel dan jenis responden dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi) untuk memperoleh data dari berbagai sumber dan dilanjutkan sampai data jenuh. Kegiatan analisis data yang digunakan yaitu: penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan dalam belajar merupakan suatu keadaan yang di tandai hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar mengacu pada sekelompok kesulitan

yang berupa kemahiran dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, menalar dan kemampuan-kemampuan lainnya serta kesulitan-kesulitan besar dalam penggunaannya. Kesulitan belajar dapat terjadi bersamaan dengan situasi yang mengganggu (seperti gangguan sosial, cacat intelektual, gangguan sensorik dan sentimental) ataujuga pengaruh dari faktor lingkungan (seperti kondisi budaya, tidak sesuainya pembelajaran, faktor genetik psikologis) namun hambatan tersebut bukannya pengaruh langsung (Hammill dalam Abdurrahman, 2012:3).

Dalam kesulitan belajar ada beberapa masalah dalam pelaksanaannya sebagai mana yangdikemukakan oleh Abin Syamsudin dalam Abdul Muin (2020:2), Yaitu (1) kurangnya motivasi dan minat belajar adalah salah satu faktor dalam kesulitan belajar, (2) sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar yang menjadi latar belakang dalam kesulitan belajar, (3) kebiasaan yang salah dalam belajar yang menjadi latar belakang dalam kesulitan belajar, (4) ketidak serasian antara kondisi objektif keragaman pribadi dan instrument impuls serta lingkungannya menjadikan salahsatu penyebab dalam kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang sedang terjadi di SMP Negeri 2 Karawang Barat terjadi karena faktor masalah pandemi covid-19 yang sedang terjadi yang mengakibatkan munculnya kesulitan belajar dikarenakan pembelajaran di lakukan secara jarak jauh atau daring yang berimbas kepada siswa dan guru, guru di tuntutan untuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik guru harus menyiapkan strategi dalam mengatasi segala kesulitan dalam pembelajaran terutama mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi

Covid-19. Dengan demikian strategi pembelajaran sangat penting dikuasai oleh seorang guru untuk menghadirkan model belajar yang kreatif, sistematis, dinamis, dan menyenangkan agar siswa dapat lebih aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajar yang efisien dan efektif (Fathur Rohman, 2021:2). Strategi yang di susun secara sistematis dapat mempermudah siswa dalam belajar, selain mempermudah siswa juga mempermudah guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam mengajar.

Guru atau pendidik juga merupakan orang yang di berikan tanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk membantu perkembangan spiritual pesertadidik untuk agar dapat mencapai kedewasaan dan mampu menjalankan sebagai Allah SWT, makhluk sosial dan individu yang mandiri. sendiri. Sosok guru sangat di perlukan tidak saja sebagai pengajar, tetapi pengontrol keadaan anak selama berada dalam kegiatan belajar. Tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik sangat besar sesuai tanggung jawab dan amanah yang di pikul seorang guru sangat besar.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, menyampaikan pelajaran, dan membentuk kepribadian murid yang bernilai tinggi (Abdul Muin, 2020:35). Secara alamiah seorang guru merupakan pengajara yang di beri tugas untuk nenberikab ilmu yang bermanfaat kepada siswa, oleh karena itu tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik siswa.

Jalan yang di ambil oleh seorang guru tidaklah mudah, dan tugas seorang guru juga tidak ringan. Karena guru telah diberikan amanah untuk melaksanakan tugas tersebut. Guru pada hakekatnya adalah orang yang dititipkan amanah oleh orang tua dan oleh Allah

SWT, masyarakat dan pemerintah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, guru di tuntutan untuk dapat menguasai dan mampu menetapkan prinsip-prinsip metode dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, sebab metode mengajar adalah bagian yang tidak dapat di pisahkan dari proses pengajaran. terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karawang Barat.

Diera saat ini, tantangan para guru dalam melakukan pengajaran tetap masih ada, terutama di masa pandemi Covid-19. Untuk menghadapi tantangan masa depan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Karawang Barat agar dapat bermakna dan menyenangkan untuk peserta didik, maka di perlukan kepiawaian guru, harapan, pembelajaran dirumah ini diharapkan dapat menjadi program belajar yang bermakna untuk menambah pengalaman peserta didik.

Ada beberapa strategi guru PAI SMP Negeri 2 Karawang Barat dalam mendisain pembelajaran di rumah. Pertama menentukan prioritas tujuan, seorang guru perlu bertanya kepada peserta didik, dimana tingkat kesulitan dan kemudahan dalam pembelajaran daring. Kedua menentukan desain pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga di butuhkan dalam mendisain pembelajaran daring, untuk menentukan jadwal kegiatan. Kapan waktunya asah kemampuan otak motorik, afektif, dan kognitif. Ketiga menentukan konsekuensi, pembelajaran tanpa adanya konsekuensi seperti kita makan dan minum sepuasnya, tetapi tidak memahami efek dari makanan yang kita konsumsi, konsekuensi atau bertanggungjawab merupakan karakter yang di bangun dari kedisiplinan dan memahami akibat dari pilihan sikap.

Dalam menganalisis kesulitan belajar bisa dilakukan melalui cara mengidentifikasi, mendiagnosis, dan melakukan bimbingan dan konseling, setelah itu menetapkan metode pengajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19 untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Karawang Barat.

Selain itu juga, dalam pembelajaran online ditemukan bahwa kedudukan guru adalah menjadi fasilitator siswa dalam belajar online, dibawah bimbingan orang tua siswa, siswa dapat belajar secara mandiri di rumah melalui pemberian tugas. Peran orang tua disini berperan sebagai perantara, memberikan tugas guru kepada siswa melalui Grup WhatsApp, dan memberikan bimbingan kepada anak saat belajar di rumah dan mendorong anak untuk belajar, hal ini sangat penting untuk kelangsungan proses belajar mengajar di rumah.

PENUTUP

Simpulan

Kesulitan belajar adalah kondisi tertentu dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang di manifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, bercakap, membaca, menulis, dan menalar. Kesulitan belajar yang sedang terjadi di SMP Negeri 2 Karawang Barat terjadi karena faktor masalah pandemi covid-19 yang sedang terjadi yang mengakibatkan munculnya kesulitan belajar dikarenakan pembelajaran di lakukan secara jarak jauh atau daring yang berimbas kepada siswa dan guru, guru di tuntut ntuk memberikan pengajaran dan pendidikan

yang baik guru harus menyiapkan strategi dalam mengatasi segala kesulitan dalam pembelajaran terutama mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19. Dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, guru di tuntut untuk dapat menguasai dan mampu menetapkan prinsip-prinsip metode dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, sebab metode mengajar adalah bagian yang tidak dapat di pisahkan dari proses pengajaran terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karawang Barat. Untuk menghadapi tantangan masa depan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Karawang Barat agar dapat bermakna dan menyenangkan untuk peserta didik, maka di perlukan kepiawaian guru, harapan, diharapkan pesertadidik mendapatkan pengalaman belajar yang baik dengan adanya program elajar yang di lakukan dari rumah. Untuk dapat menganalisis kesulitan belajar ini dapat lakukan dengan cara identifikasi, mengadakan diagnosis, dan memebrikan bimbingan konseling, setelah itu menetapkan metode pengajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19 untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Karawang Barat.

Saran

Pembelajaran daring diharapkan dapat menjadi solusi terbaik bagi guru untuk memberi pengajaran yang baik di masa pandemi ini. Agar pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan. Diharapkan bagi guru agar lelim memperhatikan siswanya dalam pembelajaran daring dengan sering berkomunikasi dengan orangtua siswa mengenai kegiatan peserta didik dirumah dalam rangka kegiatan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Mulyono. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. (2019). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (3rd ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, Abdul & dkk. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Rahmat. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agaman Islam Berwawasan Multikultural. Depok: PT. Rajagtafindo Persada.
- Rohman, Fathur. (2021). Strategi Pembelajaran PAI (2nd ed.). Jepara: Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Unisnu.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (27th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Widyastuti, Ana. (2021). Buku Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Daring Luring BDR. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winarni, E. W. (2018). Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindak Kelas (PTK) Research And Development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri A. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Pemerintah Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.